

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam mengandung ajaran untuk menuntun umatnya pada jalan hidup yang paling sempurna, kepada kebahagiaan, kesejahteraan, ketentraman dan kedamaian. Di ketahui bersama dasar-dasar perundang-undangnya didalam ajaran Islam bersumber dari Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah sumber utama yang memancarkan ajaran agama islam dari segi manapun termasuk hukum-hukum yang tercantum serta akidah dan lain sebagainya. Al-Qur'an ini diturunkan kepada rasul kita yaitu Muhammad Saw yang memiliki urgensi ganda dan sangat mutlak kebenarannya. Yaitu sebagai hidayah dan burhan bagi segenap insan di muka bumi ini. Pewahyuan ini juga diturunkan ditempat yang kaya budaya, bukan kosong budaya.¹

Al-Qur'an adalah pedoman serta petunjuk bagi setiap islam yang digunakan sebagai rujukan bagi agama islam untuk keselamatan di akhirat kelak. Doktrin al Quran sebagai pegangan hidup telah menancap pada sanubari kaum Muslimin. Doktrin inilah kemudian memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan keilmuan di bidang kajian al Quran.² Meski demikian, Al-Qur'an

¹ Musholli Ready, Arus Baru Kecenderungan Penafsiran Kontemporer (Jurnal of Qur' n and Hadi t Studies Vol.1 No. 1 th. 2011), 86.

² Ahmad Fawaid, Kritik Atas Kritik Epistemologi Tafsir M. Abied Al-Jabiri :Studi Kritis Atas Madkhal Ila Al-Qur'an Al-Karim, (Jurnal Ulul Albab Volume 16, No.2 Tahun 2015), 158.

ini bukan hanya umat islam saja yang mengamalkan dan mengkaji ilmu atau pesan yang terkandung didalam Al-Qur'an tersebut, Melainkan orang non islam juga meneliti dan mengkaji serta mengamalkannya. Meskipun Al-Qur'an dipastikan kerelevansiannya, tidak semua amanah dari sang Maha Pencipta yang disajikan dalam Al-Qur' n tidak dapat di pahami secara paten, Al-Qur' n harus kita pahami sesuai dengan kondisi dan realita perkembangan dan perubahan zaman.³ Al-Qur'an juga memiliki keistimewaan dan sifat yang tidak pernah kaku dengan adanya bermacam model dan metode tafsir yang telah ditafsirkan oleh para mufassir, pada setiap zamanpun Al-Qur'an ini dapat mengatasi dan menjawab peristiwa dan permasalahan yang ada. Salah satu permasalahan yang banyak diperbincangkan dalam Al-Qur'an adalah tentang persaudaraan yaitu ukhuwah. Kata ukhuwah disini, juga dapat diketahui dengan nama lain yaitu persaudaraan. Prinsip ukhuwah yang terdapat dalam Al-Qur'an telah dipraktekkan sejak Al-Qur'an diwahyukan, dan hasilnya tampak saat nabi Muhammad Saw membangun kota Madinah, dan Pada saat itu pula terbentuk ketetapan Piagam Madinah.

Sedemikian luas dan luhur Al-Qur'an diturunkan dan diwahyukan kepada rasulnya, kaitan akan undang undang yang ada di dalamnya mengatur akan berbagai unsur dengan sesama makhluk-Nya. kaitannya dengan karya tulis ini, penulis bermaksud untuk sedikit mengurai tentang ukhuwah dalam Al-Qur'an.

³ Luthviah Romziana, Pandangan Al-Qur' n Tentang Makna J hiliyah Perspektif Semantik, (Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis Vol.4. No.1. th 2014), 118.

Kaitanya kata ini diaplikasikan dengan hubungan manusia dengan manusia (hablu min an-nas) bukan manusia dengan sang kholiq (hablu min Allah), kiranya dianggap perlu dan penting untuk dibahas karena dirasakan oleh peneliti dengan realita akhir-akhir ini yang terjadi ditanah tercinta, dan beberapa belahan bumi yang lainnya, banyak sekali yang memfonis salah sebuah ibadah seseorang yang lain madzhab, dianggap ahli neraka karena berbeda dalam hal-hal yang bersifat furu'iyah, bahkan lebih parah lagi saling saling menuduh dengan cara mengkafirkan sesorang yang seiman hanya karena beda partai dan kelompok atau etnis.

Dalam realita yang ada pada masa ini, nilai ukhuwah yang berada dalam kehidupan seseorang tidak terjalin pada kehidupan sosialnya. Sehingga, terjadilah konflik. Seperti di perkotaan dan di perdesaan yang jauh sangat berbeda nilai ukhuwahnya. Seseorang yang ada diperkotaan, ikatan ukhuwah yang terjalin pada yang lain belum kokoh, berbeda dengan di perdesaan yang sangat erat nilai ukhuwahnya sehingga pengaplikasiannya terhadap masyarakat berbeda dengan di perkotaan.

Dengan semua paparan yang diatas peneliti menganggap penting dalam membahas ukhuwah islamiyah dalam kehidupan sosial ini, karena problem sekarang dengan anggapan dan penilaian miring terhadap Islam dengan pernyataan keras dan keji bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan kekerasan, kriminalisme, intimidasi, individualis, kebencian terhadap umat/golongan lain, lebih parah bahkan ada segolongan orang yang

menjustifikasi bahwasannya Islam adalah agama yang mengajarkan peperangan, terorisme dan lain sebagainya.

Ironi memang. Mungkin saat ini sudah waktunya kita kembali kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah, karena didalam dua qonun itu terdapat sebuah sejarah gemilang kuatnya ajaran tentang ukhuwah, persaudaraan dan pertemanan. persaudaraan (yang mendekati kekerabatan) dua golongan yang berbeda suku, berbeda asal usul, berbeda watak, berbeda prilaku dan berbeda kultur dibukukan kisahnya dalam Al-Qur'an. Kaum Anshor (dari Makkah) dan Muhajirin (dari madinah). kesuksesan itu dipelopori oleh seorang nabi yang bernama Muhammad bin Abdillah. Sepertinya sejarah ini dianggap hanya masa lalu ditelinga, dianggap sebuah hal yang sangat susah dilakukan dan mustahil untuk diulang kembali di era sekarang ini.

Menurut J. Suyuthi Pulungan bahwa terbentuknya ketetapan Piagam Madinah adalah suatu organisme yang membentuk umat antara mukmin disatu pihak, dan dalam hal ini kaum mukmin dan kaum yahudi sudah berkonotatif atas pentingnya prinsip ukhuwah. Artinya, dalam suatu kelompok umat juga mengandung arti persaudaraan, dan persaudaraan ini juga tidak memandang bulu dalam artian tidak hanya menjadikan satu pihak yang harus menjadi saudara melainkan semua antara pemeluk agama⁴ didalam kehidupan sosialnya. Dengan

⁴ J. Suyuthi Pulungan, *Prinsip-Prinsip Pemerintahan dalam Piagam Madinah; Ditinjau dari Pandangan Al-Qur'an* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 141.

adanya hal inilah, dapat dipahami bahwa arti yang ada pada ukhuwah ini harus terjalin dengan baik, dan dengan adanya ukhuwah tersebut dapat mempersatukan mereka, serta menjadikan hidup mereka saling menghargai antara sesama, dan menghargai antara sesama muslim dan non muslim dalam kehidupan sosialnya.

Manusia adalah makhluk individu serta bisa dikatakan sebagai makhluk sosial. Dikatakan makhluk individu karena ia memiliki karakter yang unik dan berbeda fikiran dan kehendaknya yang bebas dengan yang lainnya. Dan dikatakan makhluk sosial karena ia masih membutuhkan orang lain serta membutuhkan suatu kelompok yang terbentuk minimal dan dapat mengakui keberadaannya yang dapat ia bergantung keorang tersebut.

Kebutuhan dalam berkelompok ini juga menimbulkan suatu ikatan-ikatan yang terjalin dinaluri alamiah kelompok tersebut, sehingga dapat terjalinnya suatu hubungan yang erat didalam kelompok ini. Dengan adanya hal inilah suatu ikatan terjalin didalam kelompok, kemudian menjadi ikatan-ikatan yang sering dikenal ukhuwah dalam istilah islam. Alasan yang terkuat sehingga umat manusia bisa bersatu dalam ikatan ukhuwah ini, dengan cara mengemban fiman allah sebagai berikut.



Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara..... (Q.S Al- Hujurat : 10)

Ayat diatas menunjukkan bahwa bagi orang-orang mukmin adalah saudara, pada ayat diatas dapat dipahami kalau persaudaraan seiman bisa mempersatukan umat manusia dengan nilai-nilai ukhuwah islmiyah yang terjalin pada antara manusia. Dalam hal ini ukhuwah islamiyah dapat mempererat tali silaturahminya kepada setiap insan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menemukan beberapa persoalan diantaranya:

- 1) Problem dari setiap insan yang kurang memahami tentang ukhuwah, sehingga makna dari ukuwah itu sendiri tidak tertanam dalam diri insan tersebut.
- 2) Kurangnya nilai ukhuwah dalam mengaplikasikannya kepada setiap insan, sehingga ikatan ukhuwah dalam kehidupan sosialnya tidak rukun terhadap orang yang ada disekitarnya.
- 3) Peran islam dan non islam yang masih membedakan antara sesama, padahal seluruh umat itu sama sehingga terjadi konflik. Maka dari itu fungsi ukhuwah disini harus diterapkan.

C. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana Konsep Ukhuwah Islamiyah Dalam Al-Qur'an Menurut Tafsir Al-Misbah ?
- 2) Bagaimana Implementasi Ukhuwah Islamiyah Dalam Kehidupan Sosial Menurut Tafsir Al-Misbah ?

D. Tujuan Kajian

Ada beberapa hal yang menjadi tujuan pokok penelitian ini yang diharapkan penulis diantaranya:

- 1) Untuk Mengetahui Tentang Konsep Ukhuwah Dalam Tafsir Al-Misbah.
- 2) Untuk Mengetahui Implementasi Tentang Ukhuwah Menurut Tafsir Al-Misbah.

E. Manfaat Kajian

Berangkat dari manfaat kajian yang akan dicapai, manfaat kajian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran secara ilmiah dan menambah khazanah pengetahuan khususnya dalam bidang mengaplikasikan dalam kehidupan tentang Ukhuwah Islamiyah serta melatih diri insan yang masih membedakan antar sesama, sehingga insan tersebut dapat mengaplikasikannya kesetiap insan.
- 2) Untuk menambah wawasan dalam memahami ilmu-ilmu Al-Qur'an, terutama tentang konsep Ukhuwah menurut Al-Qur'an, agar kita tidak hanya menjalin persaudaraan dengan sesama muslim, akan tetapi dengan non muslim juga kita harus menjalin ukhuwah.

F. Metode Penelitian Kajian

Metodologi berasal dari bahasa Yunani Purba, yaitu *methodos* dengan pengertian cara atau jalan dan *logos* adalah ilmu pengetahuan. Dengan demikian metodologi adalah cara menyelidiki sesuatu untuk memperoleh pengertian

ilmiah terhadap objek itu sendiri, sehingga pada gilirannya akan mencapai kebenaran objektifnya. Dalam penelitian ini objek kajian pemikiran tokoh dalam hal ini adalah M. Quraish Shihab, sedangkan penelitian ini bersifat analisis yaitu menguraikan pemikiran M. Quraish Shihab secara sistematis dan subjektif. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (Library Research), yaitu penelitian yang menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data utama. Sehingga lebih sebagai bahan dokumentar (documentary research). Karena dalam penelitian ini, fokus penelitiannya mengenai pemikiran tokoh yang diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari dan data tersebut dianalisis dengan pendekatan kualitatif, yakni menelaah berbagai buku yang berkaitan dengan karya M. Quraish Shihab, dan berbagai buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

G. Definisi Konsep

Dalam definisi konsep, peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam judul skripsi ini agar mudah dipahami, sebagaimana berikut:

- a) Ukhuwah Islamiyah : merupakan persaudaraan yang berkarakter oleh ajaran islam. Dalam persaudaraan ini seseorang tidak hanya memandang sebelah pihak ataupun satu kelompok melainkan semua insan yang ada di bumi ini harus terjalin nilai ukhuwah yang harus diterapkan dan diaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari.

- b) Implementasi : adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.⁵ Maka kaitanya dengan ukhuwah islamiyah disini ialah setiap insan harus bisa menjaga nilai ukhuwah yang harus di terapkan oleh semua orang sehingga di antara sesama tidak terjadi konflik .
- c) Kehidupan sosial : adalah kehidupan yang didalamnya terdapat unsur-unsur sosial/kemasyarakatan. Dalam kehidupan sosial inilah prinsip ukhuwah terbentuk dalam kehidupan sehari-hari seseorang. Sehingga, seseorang tersebut bisa berinteraksi kepada siapapun, dengan adanya semua ini akan terjadi suatu komunikasi yang kemudian melahirkan adanya saling membutuhkan kesetiap sesama.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisionalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan Adapun kajian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini antara lain:

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi ke-4) (Jakarta: Balai Pustaka, 2008),, 529.

1. Syarifah Laili. 2016. *Studi Analisis Ayat-Ayat Ukhuwah Dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab*, Fakultas Ushuluddin, Program Tafsir Al-Qur'an, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (Library Research), yaitu penelitian yang menjadikan bahan pustaka sebagai sumber (data) utama. Sehingga lebih sebagai bahan dokumentar (documentary research). Karena dalam penelitian ini, fokus penelitiannya mengenai pemikiran tokoh yang diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari dan data tersebut dianalisis dengan pendekatan kualitatif, yakni menelaah berbagai buku yang berkaitan dengan karya M. Quraish Shihab, dan berbagai buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

Penelitian ini menghasilkan bahwa ukhuwah islamiyah merupakan suatu ikatan saudara antar sesama makhluk. Ukhuwah islamiyah juga dapat menyatukan umat manusia dalam silaturahmi untuk menguatkan nilai-nilai yang ada pada ukhuwah islamiyah tersebut.

2. Shoimuddin. 2011. *Ukhuwah Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Fakultas Ushuluddin, Program Tafsir Hadits, Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, pengumpulan data dengan mengumpulkan data dalam berbagai

buku yang diperlukan, metode analisis data terhadap metode deskriptif dan kualitatif yang mempunyai langkah-langkah penyajian dan reduksi data.

Penelitian ini menghasilkan bahwa ukhuwah islamiyah merupakan persaudaraan yang bisa melenyapkan permusuhan. Dalam hal ini pun ukhuwah islamiyah menyatukan umat manusia dalam menegakkan suatu ikatan antar sesama makhluk tuhan.

3. Nurhayati. 2009. Konsep Ukhuwah Islamiyah Dalam Perspektif Islam. Fakultas Ushuluddin, Program Studi Sosiologi Agama. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi terhadap data-data yang diperlukan, metode analisis data dengan metode analisis deskriptif kualitatif yang mempunyai langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan serta keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Penelitian tersebut menghasilkan bahwa Ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan yang agung menurut Islam yang merupakan suatu ikatan yang sangat kuat yang tidak dapat ditandingi oleh ikatan apapun. Adapun kedudukan dan keutamaan Ukhuwah Islamiyah adalah dapat melenyapkan permusuhan, menumbuhkan kerjasama dan mempererat ikatan persaudaraan antar sesama umat

I. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah memahami isi penulisan secara tepat dan mendapatkan gambaran yang sistematis, pembahasan skripsi ini akan disusun dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan, yang disajikan sebagai kerangka acuan bagi penulisan yang terbagi dalam 9 sub bab yaitu , latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, Tujuan kajian, manfaat kajian, metode kajian, definisi konsep, kajian terdahulu, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua berisi penguraian landasan teori tentang judul yang diangkat yang mana landasan teori tersebut meliputi: ukhuwah islamiyah dalam kehidupan sosial dan penafsiran ayat-ayat ukhuwah islamiyah.

Bab ketiga berisi kerangka biografi M.Quraish Shihab dan tafsir al-misbah yang mana dalam bab ini menceritakan sejarah kehidupan dan tafsir al-misbah tersebut secara terperinci terkait pendapat M. Quraish Shihab tentang ukhuwah islamiyah dalam tafsir al-misbah.

Bab keempat merupakan analisis dari hasil kajian ukhuwah islamiyah dalam kehidupan sosial dan implementasinya dalam tafsir al-misbah terkait dengan judul yang diangkat oleh peneliti.

Bab kelima yaitu bab terakhir merupakan penutup dari penyusunan skripsi ini yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep ukhuwah islamiyah dalam tafsir Al-Misbah adalah keterikatan hati dan jiwa satu sama lain dengan ikatan akidah yang mana dalam hal ini untuk memperhubungkan dan membina persatuan dan kesatuan umat islam secara internal. Ukhuwah islamiyah ini juga merupakan kekuatan iman spiritual yang dikaruniakan allah kepada hamba-nya yang beriman dan bertaqwa sehingga menumbuhkan perasaan kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan, dan rasa saling percaya terhadap saudara seakidah.
2. Implementasi dalam tafsir Al-Misbah ini adalah dapat diukur menurut syarat dan adabnya. Syarat dalam ukhuwah islamiyah adalah iman atau aqidah. Ini berarti, ada nilai-nilai iman yang harus dibuktikan dalam kehidupan nyata dalam konteks ukhuwah. Untuk terjalannya sikap ukhuwah islamiyah akan menjadi representasi islam sebagai rahmat untuk seluruh alam. Ukhuwah islamiyah akan merepresentasikan bahwa agama adalah institusi yang menyelamatkan dan menyejukan. Pada akhirnya kerukunan dan persaudaraan pada agama islam pada khususnya dan indonesia pada umumnya akan menjadi kuat dan akidah.

B. Saran

Setelah panjang lebar membahas ukhuwah, setidaknya dapat disimpulkan menjadi beberapa poin penting diantaranya yaitu:

1. Bagi seluruh lapisan masyarakat hendaknya hidup saling menghormati, menghargai, dan Toleransi sebagai ujung tombak yang harus direalisasikan.
2. Hal-hal yang dapat mengganggu dan mengkeruhkan suasana ketentraman dan keharmonisan hendaknya dihindari, diupayakan dan didahulukan mencari titik temunya.
3. Bagi para pembaca, Penulis menyarankan agar memberi kritik saran dan masukan yang membangun untuk penulis, dikarenakan baik dari segi penulisan maupun materi masih jauh dari kesempurnaan. dan mudah-mudahan penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan khasanah bagi ilmu pengetahuan ke-Islaman pada umumnya, dan bagi penulis pada khususnya.